

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut (Asmoro, 2017), gagal jantung kongestif adalah suatu kondisi di mana jantung tidak dapat mempertahankan sirkulasi yang cukup untuk tubuh, meskipun tekanan darah vena normal. Gagal jantung merupakan penyakit yang semakin meningkat, terutama di kalangan orang tua. Pada gagal jantung kongestif atau gagal jantung, meskipun aliran balik vena cukup, jantung tidak dapat mempertahankan curah jantung yang cukup untuk memenuhi kebutuhan metabolik dan kebutuhan oksigen di jaringan.

Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2016 terdapat 17,5 juta orang (31%). 58 juta kematian disebabkan oleh gagal jantung kongestif (WHO, 2016). Gagal jantung menyebabkan 287.000 kematian setiap tahun. Sekitar setengah dari pasien gagal jantung meninggal dalam waktu lima tahun setelah di diagnosis (Emory Health Care, 2018).

Hasil riset Kesehatan dasar Kementerian Kesehatan, data menunjukkan prevalensi penyakit jantung berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia yaitu sebesar 1,5 dari total penduduk. Data riskesdas 2018 mengungkapkan tiga provinsi dengan dengan prevalensi penyakit jantung tertinggi yaitu Provinsi Kalimantan Utara 2,2%, Daerah Istimewa Yogyakarta 2%, dan Gorontalo 2%. Selain itu 8 provinsi lain juga memiliki prevalensi lebih tinggi dibandingkan prevalensi nasional, salah satunya Provinsi Kalimantan Timur yaitu 1,8% (Kemenkes RI, 2018)

Menurut Karakteristik di Provinsi Banten, Riskesdas 2018. Prevalensi penyakit jantung berdasarkan Diagnosis Dokter pada penduduk semua umur di Provinsi Banten yaitu 1,39%.

Menurut (Retno, dkk 2016), masalah keperawatan yang muncul pada pasien gagal jantung adalah resiko tinggi penurunan curah jantung, nyeri dada, resiko

tinggi gangguan pertukaran gas, ketidakefektifan pola napas, kelebihan volume cairan, intoleransi aktifitas.

Pada pasien dengan gagal jantung perencanaan dan tindakan asuhan keperawatan yang dapat dilakukan diantaranya yaitu memperbaiki kontraktilitas atau perfusi sistemik, istirahat total dalam posisi semi fowler, memberikan terapi oksigen sesuai dengan kebutuhan, menurunkan volume cairan yang berlebih dengan mencatat asupan dan haluaran (Aspiani, 2016).

Penurunan curah jantung adalah beresiko mengalami pemompaan jantung yang tidak adekuat untuk memenuhi kebutuhan metabolisme tubuh (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016).

Etiologi dari penurunan curah jantung pada gagal jantung kongestif yaitu, Perubahan irama jantung, Perubahan frekuensi jantung, Perubahan kontraktilitas, Perubahan preload, Perubahan afterload. (Tim Pokja SDKI DPP PPNI (2017).

Faktor sebagai penyebab tersering kegagalan pompa jantung pada gagal jantung kongestif adalah penyakit hipertensi, penyakit jantung bawaan, diabetes mellitus dan kardiomiopati. Lebih lanjut dijelaskan bahwa diantara faktor tersebut, risiko tinggi bermula pada hipertensi sebanyak 75%. Berdasarkan studi dari Framingham, gagal jantung rata-rata terjadi pada laki-laki dan perempuan yang rasio setiap tahunnya 10 per 1000 populasi dengan usia diatas 65 tahun (Hurst's, Walsh, Fuster, & Fang, 2013). Faktor pencetus terjadinya penyakit gagal jantung yaitu peningkatan asupan garam, ketidakpatuhan menjalani pengobatan anti gagal jantung, serangan hipertensi, aritmia akut, infeksi atau demam, anemia, emboli paru, tirotoksikosis, kehamilan dan endokarditis infeksi (Aspiani, 2015).

Melihat data diatas dan berdasarkan pengalaman praktik di RSUD dr. Dradjat Prawiranegara menemukan beberapa pasien gagal jantung, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang asuhan keperawatan gawat darurat pada pasien gagal jantung kongestif dengan penurunan curah jantung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam laporan tugas akhir karya tulis ilmiah dengan “Bagaimana Asuhan Keperawatan Gawat Darurat Pada Pasien Gagal Jantung Kongestif Dengan Penurunan Curah Jantung?”

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan karya tulis ilmiah ini adalah penulis mampu mendeskripsikan Asuhan Keperawatan secara komprehensif dari Pengkajian sampai Evaluasi Pada Pasien Gagal Jantung Kongestif Dengan Penurunan Curah Jantung.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mampu mendeskripsikan pengkajian pada pasien gagal jantung
2. Mampu mendeskripsikan intervensi / rencana tindakan pada pasien gagal jantung
3. Mampu mendeskripsikan implementasi pada pasien gagal jantung
4. Mampu mendeskripsikan evaluasi pada pasien gagal jantung
5. Mampu mendeskripsikan dokumentasi pada pasien gagal jantung

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Pasien**

Mendapatkan pengalaman dan pelayanan keperawatan

### **1.4.2 Institusi Pendidikan Diploma III Keperawatan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa**

Hasil penelitian ini yaitu sebagai salah satu referensi bagi institusi terkait dengan pasien gagal jantung dengan Penurunan curah jantung.

### **1.4.3 Bagi Pembaca**

Manfaat bagi pembaca yaitu sebagai bahan untuk menambah pengetahuan yang dapat digunakan dalam setiap penelitian maupun penerapan ilmu yang sesuai dengan penelitian ini.

#### **1.4.4 Bagi Peneliti**

Manfaat bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai medium menuangkan ide, gagasan, dan pemikiran untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang Asuhan Keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

#### **1.4.5 Bagi Penulis Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan bagi peneliti berikutnya, yang akan melakukan studi kasus asuhan keperawatan gawat darurat pada pasien gagal jantung kongestif dengan penurunan curah jantung.